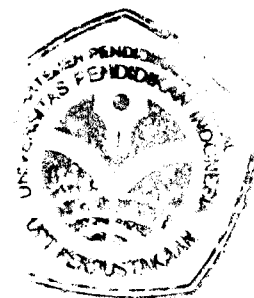


## CHAPITRE V CONCLUSION ET RECOMMANDATION



### 5.1 Conclusion

Après avoir analysé les données que nous avons rassemblées, nous allons tirer la conclusion sur les points importants de cette recherche. Les auteurs de trois manuels réalisent l'évaluation de l'enseignement du français des affaires en utilisant les types si variés tels que le questionnaire à choix multiples (QCM), l'essai, le classement, la closure, le questionnaire à réponse ouverte courte (QROC), la production guidée, le résumé, et l'analyse. Le test élaboré comprend des domaines commerciaux, économiques, et financiers qui possèdent les thèmes entre autre : la correspondance professionnelle, le marketing et la publicité, les notions informatiques, l'économie générale, la production, la vie dans l'entreprise, les organisations et ressources humaines, le financement et l'assurance.

Pour créer un modèle d'évaluation, nous faisons d'abord plusieurs étapes de la création du modèle qui constitue l'objectif, le public, le niveau, la compétence testée, les sources, les matières, le type, le moment, et la durée. Le modèle que nous proposons est une évaluation sommative qui joue un rôle important dans le processus d'apprentissage.

Pour connaître l'efficacité du modèle proposé nous avons fait un test expérimental aux étudiants de septième semestre de l'année 2007 de la section française de l'UPI. Le modèle est relativement efficace à utiliser parcequ'il peut



évaluer la maîtrise des apprenants sur le français des affaires basé sur les trois manuels tels que *affaires à suivre*, *affaire.com*, et *le français du monde du travail*.

Le score moyen du test que les apprenants ont obtenu est 52,5 points. Cela nous montre que la compétence des apprenants est moyenne. Ce résultat indique également que le processus d'enseignement est efficace. Cette proposition est sous forme de six types de l'évaluation tels que le QCM, l'argumentation, l'analyse, l'essai, le classement, et production guidée.

## **5.2 Recommandation**

Par rapport au sujet de cette recherche, nous proposons quelques recommandations qui sont utiles pour les professeurs et les étudiants. Comme l'évaluation est une partie importante dans le processus d'apprentissage, il faudrait que les professeurs encouragent simultanément les étudiants à améliorer leurs maîtrises dans le domaine du français des affaires. Du côté de passation, Il se trouve deux types de l'évaluation, l'évaluation formative, et l'évaluation sommative. Ce modèle peut être utilisé comme une tentative d'une évaluation sommative. Pour enrichir, les apprenants peuvent modifier encore le modèle proposé en voyant les types utilisés dans des autres manuels.

Pour chaque évaluation, il nous faut utiliser un barème. L'utilisation de barème peut terminer un biais de la notation surtout dans le type d'argumentation, de l'analyse, de l'essai, et de la production guidée.

Il est bon que les étudiants s'habituent à apprendre le français avec un ou plusieurs manuels. A cause de la manque du manuel, les étudiants trouvent la

difficulté de comprendre le français, surtout sur le lexique. L'un des indicateurs primordiaux qui distingue le FOS du français général est le lexique.

Pour améliorer la compétence des apprenants, il faut qu'ils essaient de faire des exercices basés sur plusieurs manuels. On peut trouver beaucoup de types d'évaluation dans chaque manuel. Cette habitude peut les aider à finir un examen final à la fin d'apprentissage.

RINGKASAN DALAM BAHASA INDONESIA

**MODELE D’EVALUATION DU FRANÇAIS DES AFFAIRES  
BASE SUR LES MANUELS ANALYSES  
DANS L’ENSEIGNEMENT DU FLE**

---



“Model Evaluasi *Français des Affaires* dalam Pengajaran Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing dengan Berpedoman kepada Beberapa Bahan Ajar » demikian tesis ini dalam bahasa Indonesia yang memaparkan sebuah tawaran model evaluasi dalam bentuk tes tertulis untuk mata kuliah *français des affaires*. Evaluasi yang ditawarkan bersifat menyeluruh atau komprehensif untuk semua materi perkuliahan. Artinya semua kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh mahasiswa, dapat diuji melalui tes ini.

*Evaluation*, artinya evaluasi. Dalam tesis ini istilah evaluasi disamakan dengan tes atau ujian. Dan sesungguhnya pengertian evaluasi secara luas bukanlah hanya ujian atau tes saja. Evaluasi bisa diwujudkan dalam bentuk tes atau non tes. Evaluasi yang bersifat non tes itu banyak juga bentuknya, seperti wawancara, observasi, penyebaran angket dan lain-lain. Tesis ini tidak mengupas masalah itu tetapi hanya mengambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi adalah sebuah kegiatan mengukur dan menilai dari sebuah proses.

Dalam konteks pendidikan dan pengajaran bahasa Prancis, evaluasi sangat diperlukan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, pengajar dan pembelajar dapat melakukan tindak lanjut dari pengajaran itu. Bila hasilnya menunjukkan ketercapaian pada target yang ditetapkan, maka pengajar dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meneruskan pada pencapaian target

berikutnya. Sebaliknya, bila hasil evaluasi belum menunjukkan ketercapaian pada target yang diharapkan, maka dibuka kesempatan untuk mengadakan remedial. Maka di sini hanya ada dua konsekwensi sebuah evaluasi, teruskan atau mengulang.

Model evaluasi yang ditawarkan bersifat menyeluruh (komprehensif) dirancang untuk menguji seluruh aspek pengetahuan dan kompetensi dari *français des affaires*. Tentu ini merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena untuk menguji kemampuan itu dibutuhkan waktu yang lama dan biaya serta tenaga yang tidak sedikit, sedangkan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia untuk pengujian itu sangat terbatas. Di sinilah letak kerumitan itu yang mengharuskan kepada seorang penguji untuk bisa membuat sebuah model evaluasi yang sederhana tetapi bisa mengukur kemampuan yang kompleks. Asas keterwakilan di sini sangat diutamakan, sebagian untuk semua.

Dalam terminologi evaluasi, pengertian komprehensif lebih dekat kepada ujian sumatif, yaitu ujian untuk keseluruhan. Sedangkan ujian yang menguji kemampuan secara parsial pada sebuah mata kuliah disebut ujian formatif. Dengan istilah lain, maka ujian sumatif ini disebut juga gabungan ujian formatif. Teknisnya tentu tidak menggabungkan begitu saja semua ujian formatif itu, karena akan kembali ke atas, akan berbenturan dengan persoalan waktu, biaya, dan tenaga.

*Français des affaires* merupakan bidang kajian yang diteliti. *Français des affaires* merupakan bahasa Prancis untuk tujuan khusus (*français sur objectifs spécifiques/FOS*). Pembelajaran *français des affaires* dapat berdiri sendiri dalam

bentuk satu mata kuliah atau menjadi bagian dari mata kuliah FOS. Melihat luas dan banyaknya hal yang mesti dikuasai oleh pembelajar, maka *français des affaires* lebih tepat kalau dijadikan dalam satu mata kuliah.

Fokus kajian *français des affaires* adalah bahasa Prancis dunia usaha yang berada dalam tiga domain, yaitu domain komersial, ekonomi, dan keuangan. Masing-masing domain memiliki tema utama antara lain, domain komersial meliputi korespondensi profesional, pemasaran, dan informatika. Domain ekonomi terdiri atas ekonomi makro, produktifitas, budaya perusahaan, dan manajemen sumber daya manusia. Sedangkan pada domain finansial ada tema keuangan dan asuransi. Pokok bahasan yang ada dalam ketiga domain itu sangat banyak, diramu dalam kelompok *savoir faire* yang jumlahnya lebih dari lima puluh *savoir faire* utama.

Model evaluasi yang diajukan ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, panduan penilaian dan kunci jawaban. Maka pemeriksaan jawaban mahasiswa harus benar-benar mengikuti panduan itu. Ini penting karena ada empat bagian tes berbentuk isian atau uraian yang sangat membutuhkan panduan yang jelas dan akurat, sehingga hasil penilaian tidak bias dan reliabel.

Model ini telah diujicobakan pada mahasiswa semester tujuh yang mengambil mata kuliah FOS pada semester pendek tahun ajaran 2006-2007. Skor rata-rata mahasiswa adalah 52,5. Skor ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan skor maksimal yang ditetapkan, yaitu 100. Model tes yang diusulkan cukup efektif karena dapat mengukur kemampuan mahasiswa apa

adanya. Implikasi dari hasil tes itu adalah pada proses pembelajaran berikutnya yang perlu peningkatan kualitasnya agar skor yang diperoleh lebih memuaskan.





1